

UPAYA PENINGKATAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Herlina

MTs Negeri 01 Palembang, Indonesia

e-mail; Her576lina@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil dan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data hasil tes dan non-tes, dimana instrumen Tes dalam penelitian ini adalah soal pretest, posttest dan tipe multiple choice untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu sebesar 68,89. Pada siklus II mengalami peningkatan yakni rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 81.19, kemudian disiklus III rata-rata nilai ujian harian siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,23 atau sebanyak 95% siswa dinyatakan tuntas. Dengan adanya penerapan Problem Based Learning yang merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah.

Kata kunci : Motivasi, Hasil Belajar Siswa, *Problem Based Learning* (PBL)

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in social studies learning outcomes and motivation through the Problem Based Learning (PBL) learning model. The data used in this study are test and non-test results, where the test instruments in this study are pretest, posttest, and multiple choice questions to measure student learning outcomes. the results obtained by the average value of students in the first cycle is equal to 68.89. In cycle II there was an increase, namely, the average student score was 81.19, then in cycle III the average student daily test score increased by 90.23, or as many as 95% of students were declared complete. With the application of Problem Based Learning which is part of an innovative learning model, the role of the teacher as an educator must be able to arouse student learning interest, learning motivation, and student participation in the learning process so that student achievement will increase compared to before which still applies conventional lecture methods.

Keywords: Motivation, Student Learning Outcomes, *Problem Based Learning* (PBL)

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia guna mendorong laju pembangunan nasional suatu bangsa, karena pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Sumber daya paling pokok dalam mengembangkan manusia modern adalah melalui ilmu pengetahuan, untuk itu proses belajar pada diri setiap orang menjadi hal yang paling penting untuk dilakukan. Usaha pembangunan nasional suatu negara harus disertai hasrat belajar yang tinggi dari setiap

warga negaranya. Hasrat belajar mencakup juga keinginan untuk meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bangsa yang telah ada dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk memperkuat kemampuan bersaing diberbagai bidang kehidupan bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan membawa dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga menuntut pemerintah serta masyarakat untuk memberikan prioritas utama terhadap pendidikan (Nurlela & Amelia, 2021).

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu faktor penting, dalam mencerdaskan anak bangsa yang diantaranya tergantung kepada kualitas dan profesionalisme mengajar guru, sebab posisi dan peranan guru sebagai penggerak dalam pendidikan (proses pembelajaran) mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dikatakan bernilai edukatif karena diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, dengan harapan bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh siswa secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi pembelajaran yang baik dalam mencapai hasil belajar (Arifudin, 2019).

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting, dalam menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga menurut Hermawan hasil belajar merupakan segala perubahan perilaku baik pada aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotorik* (keterampilan) yang terjadi karena poses pengalaman. Artinya hasil belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan kemampuan yang relatif tetap didasari atas pengalaman dari kegiatan belajar. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dari metode guru dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil belajar dan prestasi pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama dimana restasi belajar adalah bagian dari hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u dalam (Imroah, 2008) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam hasil belajar adalah prestasi belajar dan nilai siswa. Mengemukakan beberapa pendapat lain mengenai prestasi belajar yaitu: pertama, Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, Kedua, Prestasi belajar tersebut terutama dinilai sebagai aspek kognitifnya, Ketiga, Prestasi belajar juga dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru dan siswa harus berperan secara aktif. Di dalam kelas, tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memperlakukan siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran walaupun tidak semua metode pembelajaran tepat diterapkan dalam menyampaikan pokok bahasan, penerapan metode pembelajaran harus mempertimbangkan pokok bahasan, alokasi waktu, dan sarana pendukung. Interaksi sebagai bagian dari proses belajar siswa dan guru dalam pembelajaran dimana terjadi hubungan tmbal balik diantara keduanya. Seorang guru yang baik merupakan figure yang dapat memberikan umpan balik yang bersifat positif pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru tersebut memiliki cara mengajar yang dapat menarik perhatian siswa. Cara mengajar guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada siswa dan sebaliknya pembelajaran

yang menarik diperlukan agar siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Perhatian siswa dalam pembelajaran dapat terpusat salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut (AH Sanaky, 2013) manfaat media pembelajaran salah satunya adalah pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Menurut (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan ajaran *Tut Wuri Handayani* juga merupakan wujud nyata yang bermakna bagi manusia masa kini dalam rangka menjemput masa depan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, 2014).

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencobagagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Ali, 2009).

METODE PENELITIAN

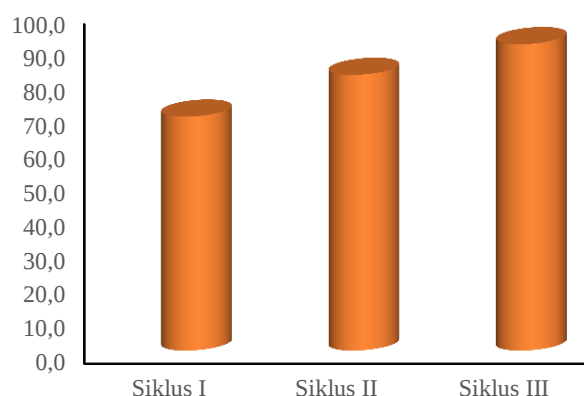
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil dan motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian semu (quasi eksperimen). Bentuk desain quasi eksperimen yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu informasi factual melalui penggunaan soal untuk pretest dan posttest. Pemilihan jenis penelitian ini dianggap tepat karena objek yang diteliti merupakan siswa dalam bidang pendidikan, dimana akan cukup sulit apabila harus mengontrol semua variabel yang ada layaknya eksperimen murni (Sugiyono, 2012). Populasi dan sampel dalam ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Palembang dan yang menjadi sampel dipilih secara acak (random) yaitu kelas VII A dan kelas VII C dengan jumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes dan Non-tes, dimana instrumen Tes dalam penelitian ini adalah soal pretest, posttest dan tipe *multiple choice* untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VII dilingkungan sekolah MTs Negeri 1 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji menggunakan metode post-test pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa, terdapat sebanyak 25 siswa yang mampu menuntaskan keseluruhan secara individual pada siklus I dimana dari 10 soal terdapat 5 soal yang belum tuntas secara klasikal. Dari hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu sebesar 68,89. Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I adalah 68% dan dikategori cukup baik. Sedangkan, aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 68% dan dikategorikan cukup baik. Sedangkan Hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan dalam uji coba, terlihat bahwa hasil penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil

belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dimana siswa paham dan mengerti mengenai bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang disebabkan siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini tentu saja menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih efektif. Dari hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 81,19. Sebanyak 83% atau 28 siswa dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar siswa diatas standar batas tuntas nilai, yaitu 70. Dari hasil di atas terlihat bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II dinilai telah berhasil dan dianggap sudah memuaskan tetapi ketuntasan belajar masih di bawah 85% sehingga perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan pada siklus III bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa sudah memahami tentang penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Rata-rata nilai ujian harian siswa pada siklus III mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,23 atau sebanyak 95% siswa dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar siswa diatas standar batas tuntas nilai, yaitu 70. Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III dinilai telah berhasil dan dianggap sudah memuaskan sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.



Gambar 1 Grafik Persentasi Peningkatan Nilai Siswa

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu sebesar 68,89. Pada siklus II mengalami peningkatan yakni rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 81.19, kemudian disiklus III rata-rata nilai ujian harian siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,23 atau sebanyak 95% siswa dinyatakan tuntas. Dengan adanya penerapan *Problem Based Learning* yang merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di lingkungan sekolah MTs Negeri 1 Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah dijelaskan diatas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan nilai yang positif terhadap hasil proses belajar siswa yang telah dilakukan uji tes sebanyak tiga siklus. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Ali, M. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning. *Jurnal Kependidikan*.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 3(1), 161–167. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Gunantara. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V SD Negeri 2 Sepang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Imroah. (2008). *Pengaruh Kexcerdasan Emosional dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi*. UNNES.
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2i), 13–21. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/1332/1181>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Prestasi Pustaka Publisher.